

PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Tifa Finance Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of
PT Tifa Finance Tbk for the Years Ended December 31, 2013 and 2012**

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2013 and 2012**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif/ <i>Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 01630214SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk (Perusahaan) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 01630214SA****The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Tifa Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tifa Finance Tbk (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

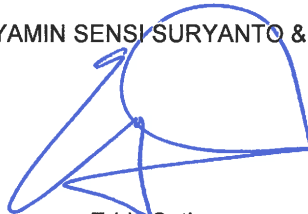
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Eddy Setiawan

Izin Akuntan Publik No. AP.0506/Certified Public Accountant License No. AP.0506
30 Januari 2014/January 30, 2014



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

PT TIFA FINANCE Tbk

We, the undersigned:

- Suwinto Johan
Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710

Jl. Griya Manis Blok A No. 14
Griya Inti Sentosa, Jakarta 14450

021-5200667
Presiden Direktur

- Ester Gunawan
Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710

Puri Kencana Blok M4 No. 15
Jakarta 11610

021-5200667
Direktur

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id



- | | |
|---|---|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan</p> <p>b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and</p> <p>b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

30 Januari / January 30, 2014



Suwinto Johan
Presiden Direktur/President Director

Ester Gunawan
Direktur/Director

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
Kas	30.235.271	2,3,4,19,31,35	13.694.898	Cash
Surat-surat Berharga	1.744.610	2,3,5,19,31	2.207.842	Marketable Securities
Investasi Sewa Neto		2,3,6,19,31,35		Net Investments in Finance Lease
Pihak berelasi	1.841.893	2,30	4.821.540	Related parties
Pihak ketiga	967.137.454		1.093.259.581	Third parties
Nilai residu yang dijamin	494.893.040		638.811.890	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(123.636.375)		(146.291.666)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(494.893.040)		(638.811.890)	Security deposits
Jumlah	845.342.972		951.789.455	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.329.255)		(25.458.296)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	825.013.717		926.331.159	Net
Piutang Pembiayaan Konsumen		2,3,7,19,31		Consumer Financing Receivables
Pihak ketiga	3.354.068		7.466.518	Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(715.865)		(1.287.348)	Unearned consumer financing income
Jumlah	2.638.203		6.179.170	Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(367.026)		(367.026)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	2.271.177		5.812.144	Net
Tagihan Anjak Piutang		2,3,8,19,31		Factoring Receivables
Pihak ketiga	4.801.267		2.401.267	Third parties
Retensi	(800.211)		(400.211)	Retention
Jumlah - bersih	4.001.056		2.001.056	Net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	4.503.810	2,12	3.116.530	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Piutang Lain-lain - Pihak ketiga	884.222	2,3,9,19,31	392.445	Other Accounts Receivable - Third parties
Aset Pajak Tanggungan - Bersih	1.369.374	2,3,27	1.241.816	Deferred Tax Assets - Net
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.367.038 dan Rp 2.509.723 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2.851.961	2,3,10,25	2.128.479	Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,367,038 and Rp 2,509,723 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.695.058 dan Rp 4.459.078 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	15.255.831	3,11,25	3.513.101	Assets for Lease - net of accumulated depreciation and allowance for impairment losses of Rp 5,695,058 and Rp 4,459,078 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 82.169.767 dan Rp 32.169.638 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	121.889.934	2,12	115.403.513	Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - accumulated depreciation and allowance for impairment losses of Rp 82,169,767 and Rp 32,169,638 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	5.940.000		2.851.200	Advances for Purchase of Property and Equipment
Biaya dibayar Di Muka	537.623	2,30	609.056	Prepaid Expenses
Pajak dibayar Di Muka	26.966	2	593.720	Prepaid Taxes
Aset Lain-lain - Bersih		2,3,13,16,19,31		Other Assets - Net
Pihak berelasi	115.710	2,30	115.710	Related parties
Pihak ketiga	13.895.350		6.128.334	Third parties
Jumlah	14.011.060		6.244.044	Total
JUMLAH ASET	<u>1.030.536.612</u>		<u>1.086.141.003</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang Diterima	735.852.898	2,3,6,7,16,19,24,31,32,35,36	715.298.782	Loans Received
Surat Utang Jangka Menengah	-	2,6,14,19,24,31	99.704.260	Medium Term Notes
Utang Pajak	1.558.535	2,15	3.770.542	Taxes Payable
Beban AkruaI	3.105.534	2,3,17,19,31,35	4.725.572	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	10.546.913	18	10.876.799	Advances from Customers
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	5.477.495	2,3,26	4.967.264	Long-term Employee Benefit Liability
Liabilitas Lain-lain	13.549.191	2,19,31	7.134.837	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	770.090.566		846.478.056	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 1.500.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	107.970.000	20	107.970.000	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 1,500,000,000 shares Issued and paid-up - 1,079,700,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	9.830.922	2,21	9.830.922	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba Cadangan Umum Belum ditentukan penggunaannya	100.000 142.545.124	28	50.000 121.812.025	Retained Earnings Appropriated for general reserve Unappropriated
Jumlah Ekuitas	260.446.046		239.662.947	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.030.536.612		1.086.141.003	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	145.124.123	2,30	153.892.999	Finance lease income
Pembiayaan konsumen	4.473.407	2	4.979.932	Consumer financing income
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	19.967.441	2	11.610.277	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Sewa operasi	5.753.673	2,11,30	643.995	Operating lease income
Anjak piutang	450.382	2	371.796	Factoring income
Bunga	697.354	2,22	410.923	Interest income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	-	2	212.754	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - Bersih	989.148	2,23	464.417	Others - net
Jumlah Pendapatan	<u>177.455.528</u>		<u>172.587.093</u>	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN)				INCOME (EXPENSES)
Bunga	(88.407.336)	2,24	(91.195.163)	Interest expense
Gaji dan tunjangan	(11.649.789)	2,26	(10.000.424)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	(16.597.420)	2,10,11,25,30	(10.423.115)	General and administrative
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(14.517.797)	2, 6, 7, 11,12,13	(3.524.982)	Provision for impairment losses - net
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang di ambil alih	-	2	200.000	Recovery from decline in value of foreclosed assets
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(480.461)	13	273	Gain (loss) on sale of foreclosed properties
Dampak perdiskontoan instrumen keuangan	27.382	2	3.414	Effect of discounting of financial instruments
Keuntungan penjualan aset tetap	86.443	10	178.872	Gain on sale property and equipment
Kerugian penjualan aset untuk disewakan	(12.473)	11	-	Loss on of sale assets for lease
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(1.445.510)	2	-	Loss on foreign exchange - net
Jumlah Beban	<u>(132.996.961)</u>		<u>(114.761.125)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>44.458.567</u>		<u>57.825.968</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	13.006.026	2,27	14.695.251	Current
Tangguhan	(127.558)		(201.000)	Deferred
	<u>12.878.468</u>		<u>14.494.251</u>	
LABA BERSIH	31.580.099	2,29	43.331.717	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>31.580.099</u>		<u>43.331.717</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per Saham (dalam Rupiah penuh)	29,25	2,29	40,13	Earnings per Share (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		107.970.000	9.830.922	-	88.247.608	206.048.530	Balance as of January 1, 2012
Dividen kas	28	-	-	-	(9.717.300)	(9.717.300)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	28			50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Jumlah laba komprehensif				-	43.331.717	43.331.717	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		107.970.000	9.830.922	50.000	121.812.025	239.662.947	Balance as of December 31, 2012
Dividen kas	28	-	-	-	(10.797.000)	(10.797.000)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	31.580.099	31.580.099	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		107.970.000	9.830.922	100.000	142.545.124	260.446.046	Balance as of December 31, 2013

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	889.682.954	777.164.039	Finance lease
Pembiayaan konsumen	7.677.996	20.305.758	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	31.000.000	22.854.840	Factoring
Penerimaan premi asuransi	23.541.889	25.273.154	Insurance premiums
Sewa operasi	5.753.673	679.946	Operating lease
Pendapatan bunga	697.354	410.923	Interest income
Penjualan agunan yang diambil alih	1.051.241	8.006.545	Sale of foreclosed assets
Pendapatan lain-lain	8.741.562	8.783.265	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>968.146.669</u>	<u>863.478.470</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk/kepada:			Cash disbursements for/to:
Sewa pembiayaan	(542.898.542)	(600.334.585)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(1.319.000)	(1.763.000)	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	(33.000.000)	(22.694.699)	Factoring
Beban keuangan	(89.495.407)	(92.245.261)	Financial charges
Beban usaha	(17.965.403)	(17.393.969)	Operating expenses
Premi asuransi	(25.529.438)	(23.490.536)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(7.161.255)	(5.537.758)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(717.369.045)</u>	<u>(763.459.808)</u>	Total cash disbursements
Kas diperoleh dari operasi	250.777.624	100.018.662	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan badan	(14.093.547)	(14.814.965)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>236.684.077</u>	<u>85.203.697</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi surat-surat berharga	1.003.475	510.706	Proceeds from sale of marketable securities
Hasil penjualan aset untuk disewakan	407.004	-	Proceeds from sale of assets for lease
Hasil penjualan aset tetap	97.000	251.780	Proceeds from sale of property and equipment
Pencairan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	-	5.047.183	Withdrawal of restricted cash in banks and time deposits
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(81.893.622)	(116.077.460)	Acquisitions of Asset Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset untuk disewakan	(18.783.260)	(1.410.750)	Acquisitions of assets for lease
Perolehan aset tetap	(146.550)	(1.706.812)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(3.088.800)	(2.851.200)	Advance payment for purchase of property and equipment
Perolehan investasi surat-surat berharga	(518.292)	(408.519)	Net investment in marketable securities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(102.923.045)</u>	<u>(116.645.072)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan pinjaman	569.197.104	597.248.090	Proceeds from loan avallment
Penerimaan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	100.000.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Pelunasan pinjaman	(576.810.006)	(554.120.513)	Payments of loans
Pelunasan surat utang jangka menengah	(100.000.000)	(100.000.000)	Payments of medium term notes
Pembayaran dividen kas	(10.797.000)	(9.717.300)	Dividends paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(118.409.902)</u>	<u>33.410.277</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS	15.351.130	1.968.902	NET INCREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	13.694.898	11.650.446	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.189.243	75.550	Effect of foreign exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	<u>30.235.271</u>	<u>13.694.898</u>	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/ 1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penawaran umum saham perdana dan menjadi Perusahaan Terbuka.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-41304.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, and was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and published in Supplement No. 2257 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. In 2000, based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2010 from Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, concerning changes in relation to initial public offering of shares and the Company becoming a publicly listed company.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-41304.AH.01.02 Tahun 2010 dated August 23, 2010.

The Company obtained its license to engage in venture capital, consumer financing and factoring based on the Minister of Finance Decree No. 1085/KMK.013/1989 dated September 26, 1989. The latest amendment to this license was based on the Minister of Finance Decree No. KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003, which authorized the Company to engage in leasing, factoring and consumer financing.

The Company's office is located at Tifa Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK *) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebanyak 278.000 saham Perusahaan atau 25,75% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

*) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 32 tanggal 26 April 2013 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro
 Komisaris : Sng Chiew Huat
 Komisaris Independen : Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan
 Direktur : Ester Gunawan

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam - LK *) in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2013 and 2012, 278,000 shares or 25.75% of the total issued and paid up shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors and Board of Commissioners

As of December 31, 2013, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 32 dated April 26, 2013 of Mrs. Lilik Kristiwati, S.H public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 75 tanggal 23 April 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 75 dated April 23, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, is as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro	:	President Commissioner
Komisaris	:	Sng Chiew Huat	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Tjipto Surjanto Sutadi Sukarya	:	Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur	:	Suwinto Johan	:	President Director
Direktur	:	Ester Gunawan	:	Director

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, ketua internal audit Perusahaan adalah Ali Winarso sedangkan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Accella Maya Dewi dan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Ester Gunawan dimana juga merangkap sebagai Direktur Perusahaan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's Internal Audit Chairman is Ali Winarso while the corporate secretary as of December 31, 2013 is Accella Maya Dewi and as of December 2012 is Ester Gunawan, who also acts as a Director.

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of three (3) members.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board

Ketua	:	H. Iggi H. Achsien, S.E.	:	Chairman
Anggota	:	Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.	:	Member

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah 76 dan 71 orang karyawan.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 76 in 2013 and 71 in 2012.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Januari 2014. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on January 30, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	(Rupiah penuh)/	(Rupiah penuh)/	
	(in full Rupiah)	(in full Rupiah)	
1 Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670	1 U.S. Dollar

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2012.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

c. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company if:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Company are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties, are disclosed in the financial statements.

d. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

e. Financial Instruments

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position, if and only if it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang (termasuk provisi atas pinjaman bank) tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability including bank provision on loan facilities and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Perusahaan mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting dates.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

The Company classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);

- (2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

- (2) Inputs other than quoted prices which are included in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to held to maturity investments, available for sale financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2013 and 2012, the marketable securities are included in this category.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, cash, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and security deposits) are included in this category.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2013 and 2012, loans received, Medium Term Notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statements of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

f. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

(1) Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

(2) Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Leases are classified as finance lease whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's net investments in finance lease.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tanggungan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tanggungan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

g. Accounting for Consumer Financing

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For Joint financing cooperation and *chanelling* agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Peralatan kantor	4 – 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

j. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2i).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

k. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

j. Assets for Lease

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2i).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

k. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

l. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" dalam akun "Aset lain-lain".

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa dan piutang pembiayaan konsumen, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

n. Tagihan dari Jaminan yang Dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait investasi sewa neto dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali. Investasi sewa neto direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

l. Restricted Cash in Banks

Cash in banks which are pledged as collateral and are restricted, are presented as "Restricted cash in banks" under "Other assets" account.

m. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case of excess of net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized maximum at the receivable amounts.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to current operations.

When the foreclosed assets are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss are reflected in the current operations.

Expenses for the maintenance of foreclosed assets are charged to operations when incurred.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is carrying value of related net investments in finance lease deducted for impairment in market value of the collateral. Net investments in finance lease are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been replaced under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai pasar" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban di laporan laba rugi komprehensif.

Difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the Statements of Comprehensive Income.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan akan dikembalikan ke pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dihapuskan terhadap tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, this is recorded as write off of claims from collateral.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Interest income and interest expense are recognized in the statements of comprehensive income on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang pada saat perhitungan penurunan nilai.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized is based on the interest rate for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, social security (*Jamsostek*) contribution and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the statements of financial position, and as an expense in the statements of comprehensive income.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

s. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

s. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset (liability).

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statements of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of any unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode terdahulu.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aset Keuangan			
Kas	30.235.271	13.694.898	Cash
Surat-surat berharga	1.744.610	2.207.842	Marketable securities
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.271.177	5.812.144	Consumer financing receivables- net
Tagihan anjak piutang	4.801.267	2.401.267	Factoring receivables
Piutang lain-lain	884.222	392.445	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1.992.248	4.578.063	Other asset - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	<u>134.279</u>	<u>134.279</u>	Other asset - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>42.063.074</u></u>	<u><u>29.220.938</u></u>	Total Financial Assets

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Income Taxes

Operating lease commitments – the Company as lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – the Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that those are operating lease since the Company bears substantially all the significant risk and rewards of ownership of related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Lease

The useful lives of each of the item of the Company's property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and asset for lease during the year.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying value of these assets are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aset tetap (Catatan 10)	2.851.961	2.128.479	Property and equipment (Note 10)
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	<u>15.255.831</u>	<u>3.513.101</u>	Assets for lease (Note 11)
Jumlah	<u><u>18.107.792</u></u>	<u><u>5.641.580</u></u>	Total

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 5.477.495 dan Rp 4.967.264 (Catatan 26).

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2013 and 2012 long-term employee benefits liability amounted to Rp 5,477,495 and Rp 4,967,264, respectively (Note 26).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset pajak tangguhan kotor masing-masing adalah sebesar Rp 1.369.374 dan Rp 1.241.816 (Catatan 27).

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2013 and 2012, gross deferred tax assets amounted to Rp 1,369,374 and Rp 1,241,816, respectively (Note 27).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut sebagai berikut:

	2013	2012
Aset tetap (Catatan 10)	2.851.961	2.128.479
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	15.255.831	3.513.101
Jumlah	<u>18.107.792</u>	<u>5.641.580</u>

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets are as follows:

Property and equipment (Note 10)	2.128.479
Assets for lease (Note 11)	3.513.101
Total	<u>5.641.580</u>

4. Kas

	2013	2012
Kas		
Rupiah	<u>21.000</u>	<u>18.000</u>
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	13.797.679	4.645.394
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.840.605	1.904.114
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.098.323	1.894.618
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	971.766	1.482.056
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.508.616	850.412
PT Bank OCBC NISP Tbk	125.934	301.254
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	1.149.280	242.580
PT Bank Mayapada	133.955	132.969
PT Bank ICBC Indonesia	132.543	120.710
PT Bank BCA Syariah	111.138	94.838
PT Bank Sinarmas Tbk	26.435	67.201
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	26.592	26.642
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah)	22.976	20.058
PT Bank Jabar Banten Syariah	15.380	10.874
PT Bank BRI Syariah	8.386	8.405
PT Bank BNI Syariah	1.981	-
Jumlah	<u>24.971.589</u>	<u>11.802.125</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)		
PT Bank Sinarmas Tbk	5.231.040	1.865.248
PT Bank Negara Indonesia Tbk	11.642	9.525
Jumlah	<u>5.242.682</u>	<u>1.874.773</u>
Jumlah - Bank	<u>30.214.271</u>	<u>13.676.898</u>
Jumlah	<u>30.235.271</u>	<u>13.694.898</u>

4. Cash

Cash on hand	18.000
Rupiah	
Cash in banks - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	4.645.394
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.904.114
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.894.618
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	1.482.056
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	850.412
PT Bank OCBC NISP Tbk	301.254
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	242.580
PT Bank Mayapada	132.969
PT Bank ICBC Indonesia	120.710
PT Bank BCA Syariah	94.838
PT Bank Sinarmas Tbk	67.201
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	26.642
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah branch (CIMB Niaga Syariah)	20.058
PT Bank Jabar Banten Syariah	10.874
PT Bank BRI Syariah	8.405
PT Bank BNI Syariah	-
Subtotal	<u>11.802.125</u>
U.S. Dollar (Note 35)	
PT Bank Sinarmas Tbk	1.865.248
PT Bank Negara Indonesia Tbk	9.525
Subtotal	<u>1.874.773</u>
Total - Cash in banks	<u>13.676.898</u>
Total	<u>13.694.898</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Nilai wajar		
PT Bank Central Asia Tbk (55.000 saham tahun 2013 dan nihil tahun 2012)	528.000	-
PT Aneka Tambang Tbk (315.000 saham)	343.350	403.200
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (25.000 saham)	255.000	377.500
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham)	346.500	268.950
PT Tambang Timah Tbk (100.000 saham)	160.000	154.000
PT Krakatau Steel Tbk (225.500 saham)	111.623	144.320
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (nihil pada tahun 2013 dan 95.000 saham pada tahun 2012)	-	859.750
Lain - lain (masing-masing kurang dari Rp 100)	137	122
	<u>1.744.610</u>	<u>2.207.842</u>
Jumlah		

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Kerugian belum direalisasi akibat penurunan harga surat berharga masing-masing sebesar Rp 60.024 tahun 2013 dan Rp 86.958 tahun 2012 (Catatan 23).

5. Marketable Securities

The Company's marketable securities consist of investment in shares denominated in Rupiah with details as follow:

	2013	2012
Third parties		
At Fair Value :		
PT Bank Central Asia Tbk (55.000 shares in 2013 and nil in 2012)	-	-
PT Aneka Tambang Tbk (315,000 shares)	403.200	403.200
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (25,000 shares)	377.500	377.500
PT Medco Energi Tbk (165,000 shares)	268.950	268.950
PT Tambang Timah Tbk (100,000 shares)	154.000	154.000
PT Krakatau Steel Tbk (225,500 shares)	144.320	144.320
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (nil in 2013 and 95,000 shares in 2012)	859.750	859.750
Others (less than Rp 100 each)	122	122
	<u>2.207.842</u>	<u>2.207.842</u>
Total		

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2013 and 2012. Unrealized loss on change in fair values of these trading marketable securities amounted to Rp 60,024 in 2013 and Rp 86,958 in 2012 (Note 23).

6. Investasi Sewa Neto

	2013	2012
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah	1.841.527	3.576.475
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	366	1.245.065
Jumlah	<u>1.841.893</u>	<u>4.821.540</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	861.275.090	1.041.431.475
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	105.862.364	51.828.106
Jumlah	<u>967.137.454</u>	<u>1.093.259.581</u>
Jumlah	968.979.347	1.098.081.121
Nilai residu yang dijamin	494.893.040	638.811.890
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(123.636.375)	(146.291.666)
Simpanan jaminan	<u>(494.893.040)</u>	<u>(638.811.890)</u>
Jumlah	845.342.972	951.789.455
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20.329.255)</u>	<u>(25.458.296)</u>
Jumlah - Bersih	<u>825.013.717</u>	<u>926.331.159</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15,51%	15,72%
Dolar Amerika Serikat	9,03%	10,32%

6. Net Investments in Finance Lease

	2013	2012
Gross finance lease receivable		
Related parties (Note 30)		
Rupiah	1.841.527	3.576.475
U.S Dollar (Note 35)	366	1.245.065
Subtotal	<u>1.841.893</u>	<u>4.821.540</u>
Third parties		
Rupiah	861.275.090	1.041.431.475
U.S Dollar (Note 35)	105.862.364	51.828.106
Subtotal	<u>967.137.454</u>	<u>1.093.259.581</u>
Total	968.979.347	1.098.081.121
Guaranteed residual value	494.893.040	638.811.890
Unearned lease income	(123.636.375)	(146.291.666)
Security deposits	<u>(494.893.040)</u>	<u>(638.811.890)</u>
Total	845.342.972	951.789.455
Allowance for doubtful accpunts	<u>(20.329.255)</u>	<u>(25.458.296)</u>
Total - Net	<u>825.013.717</u>	<u>926.331.159</u>
Average interest rates per annum		
Rupiah	15,51%	15,72%
U.S Dollar	9,03%	10,32%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	543.652.169	591.152.247	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	323.861.012	378.628.885	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>101.466.166</u>	<u>128.299.989</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>968.979.347</u>	<u>1.098.081.121</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on age are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>1.841.893</u>	<u>4.821.540</u>	Not past due and unimpaired
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	915.095.081	979.127.444	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	4.740.172	40.781.793	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.975.428	16.047.791	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.185.035	11.345.714	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.211.786	1.753.323	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>41.929.952</u>	<u>44.203.516</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>967.137.454</u>	<u>1.093.259.581</u>	Subtotal
Jumlah	968.979.347	1.098.081.121	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20.329.255)</u>	<u>(25.458.296)</u>	Less: Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>948.650.092</u>	<u>1.072.622.825</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Alat Berat	619.317.346	701.954.637	Heavy equipment
Mesin	176.952.339	174.330.556	Machine
Kendaraan	120.061.146	94.063.209	Vehicles
Kapal	52.537.487	125.613.622	Boat
Lainnya	<u>111.029</u>	<u>2.119.097</u>	Others
Jumlah	<u>968.979.347</u>	<u>1.098.081.121</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	25.458.296	21.529.904	Balance at beginning of the year
Penambahan (pemulihan)	(2.777.593)	4.500.000	Provisions (recovery)
Penghapusan	<u>(2.351.448)</u>	<u>(571.608)</u>	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>20.329.255</u>	<u>25.458.296</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of individual finance lease receivable as of December 31, 2013 and 2012, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 732.004.465 dan Rp 729.577.563 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14 dan 16).

Finance lease receivables amounting to Rp 732,004,465 and Rp 729,577,563 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 14 and 16).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

7. Consumer Financing Receivables

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor			Gross consumer financing receivables
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3.354.068	7.466.518	Rupiah
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(715.865)</u>	<u>(1.287.348)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	2.638.203	6.179.170	Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u><u>2.271.177</u></u>	<u><u>5.812.144</u></u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	13,98%	15,30%	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on consumer financing receivables.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on source of financing and type of consumer are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Sumber dana pembiayaan			Source of financing
Pembiayaan sendiri	3.354.068	7.466.518	Direct financing
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(715.865)</u>	<u>(1.287.348)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	2.638.203	6.179.170	Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u><u>2.271.177</u></u>	<u><u>5.812.144</u></u>	Net
Kelompok penerima pembiayaan			Type of Consumer
Personal	3.354.068	6.245.459	Individual
Korporasi	<u>-</u>	<u>1.221.059</u>	Corporate
Jumlah - Bersih	<u><u>3.354.068</u></u>	<u><u>7.466.518</u></u>	Total

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	1.073.824	4.263.566	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	800.940	949.309	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>1.479.304</u>	<u>2.253.643</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>3.354.068</u>	<u>7.466.518</u>	Total

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan umur (hari) jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables based on age are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>3.354.068</u>	<u>6.426.825</u>	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	<u>1.039.693</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.039.693</u>	Subtotal
Jumlah	3.354.068	7.466.518	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Less: Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>2.987.042</u>	<u>7.099.492</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	367.026	1.402.849	Balance at beginning of the year
Pemulihan	-	(1.000.000)	Recoveries
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(35.823)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>367.026</u>	<u>367.026</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of the individual consumer financing receivable as of December 31, 2013 and 2012, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 95.208 dan Rp 3.183.119 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16).

Consumer financing receivables amounting to Rp 95,208 and Rp 3,183,119 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 16).

8. Tagihan Anjak Piutang

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah Pihak ketiga	4.801.267	2.401.267
Retensi	<u>(800.211)</u>	<u>(400.211)</u>
Jumlah - Bersih	<u>4.001.056</u>	<u>2.001.056</u>
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,00%	16,50%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminakan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

8. Factoring Receivables

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah Pihak ketiga	4.801.267	2.401.267	Gross factoring receivables - Rupiah Third parties
Retensi	<u>(800.211)</u>	<u>(400.211)</u>	Retention
Jumlah - Bersih	<u>4.001.056</u>	<u>2.001.056</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,00%	16,50%	Average interest rates per annum Rupiah

As of December 31, 2013 and 2012, management believes that there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for doubtful accounts was provided on these receivables.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. Piutang Lain-lain

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Piutang karyawan	68.229	148.826
Lain-lain	<u>815.993</u>	<u>243.619</u>
Jumlah	<u>884.222</u>	<u>392.445</u>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

9. Other Accounts Receivable

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang karyawan	68.229	148.826	Loans to employees
Lain-lain	<u>815.993</u>	<u>243.619</u>	Others
Jumlah	<u>884.222</u>	<u>392.445</u>	Total

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember/ December 31, 2013	
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Peralatan kantor	3.448.290	146.550	-	-	3.594.840	Office equipment
Kendaraan	1.189.912	-	(96.923)	4.531.170	5.624.159	Vehicles
Jumlah	4.638.202	146.550	(96.923)	4.531.170	9.218.999	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	1.628.612	353.281	-	-	1.981.893	Office equipment
Kendaraan	881.111	134.174	(86.366)	3.456.226	4.385.145	Vehicles
Jumlah	2.509.723	487.455	(86.366)	3.456.226	6.367.038	Total
Nilai Tercatat	2.128.479				2.851.961	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember/ December 31, 2012	
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
Biaya perolehan:						At cost:
Peralatan kantor	1.850.854	1.706.812	(109.376)		3.448.290	Office equipment
Kendaraan	1.701.762	-	(511.850)		1.189.912	Vehicles
Jumlah	3.552.616	1.706.812	(621.226)		4.638.202	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	1.595.586	142.402	(109.376)		1.628.612	Office equipment
Kendaraan	1.192.369	127.684	(438.942)		881.111	Vehicles
Jumlah	2.787.955	270.086	(548.318)		2.509.723	Total
Nilai Tercatat	764.661				2.128.479	Net Book Value

Pada tahun 2013, aset yang disewakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 4.531.170 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.456.226 digunakan sebagai kendaraan operasional sehingga direklasifikasi menjadi aset tetap.

In 2013, certain vehicles for lease with carrying cost and accumulated depreciation of Rp 4,531,170 and Rp 3,456,226, respectively, started to be used in operations, thus, were reclassified to "Property and equipment".

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 487.455 tahun 2013 dan Rp 270.086 tahun 2012, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 487,455 in 2013 and Rp 270,086 in 2012, and is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in the statements of comprehensive income.

Pengurangan selama tahun 2013 dan 2012 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2013 and 2012 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2013	2012	
Harga jual	97.000	251.780	Selling price
Nilai tercatat	10.557	72.908	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	86.443	178.872	Gain on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap Perusahaan berupa kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 940.680.

As of December 31, 2013, vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a third party, for all risk and other risks for a total coverage of Rp 940,680.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap Perusahaan berupa kendaraan diasuransikan dengan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Himalaya Pelindung, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 1.091.400.

As of December 31, 2012, vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Himalaya Pelindung, third parties, for all risk and other risks for a total coverage of Rp 1,091,400.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Management believes that, there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2013 and 2012.

11. Aset untuk Disewakan

11. Assets for Lease

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember/ December 31, 2013	
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Kendaraan	6.561.429	1.673.100	(1.273.380)	(4.531.170)	2.429.979	Vehicles
Mesin	1.410.750	17.110.160	-	-	18.520.910	Machineries
Jumlah	7.972.179	18.783.260	(1.273.380)	(4.531.170)	20.950.889	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kendaraan	4.404.705	534.919	(853.903)	(3.456.226)	629.495	Vehicles
Mesin	29.391	3.339.200	-	-	3.368.591	Machineries
Jumlah	4.434.096	3.874.119	(853.903)	(3.456.226)	3.998.086	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:						Allowance for impairment loss:
Mesin	24.982	1.671.990	-	-	1.696.972	Machineries
Jumlah	4.459.078				5.695.058	Total
Nilai Tercatat	3.513.101				15.255.831	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember/ December 31, 2012	
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
Biaya perolehan:						At cost:
Kendaraan	6.561.429	-	-	-	6.561.429	Vehicles
Mesin	-	1.410.750	-	-	1.410.750	Machineries
Jumlah	6.561.429	1.410.750	-	-	7.972.179	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kendaraan	3.685.797	718.908	-	-	4.404.705	Vehicles
Mesin	-	29.391	-	-	29.391	Machineries
Jumlah	3.685.797	748.299	-	-	4.434.096	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:						Allowance for impairment loss:
Mesin	-	24.982	-	-	24.982	Machineries
Jumlah	3.685.797				4.459.078	Total
Nilai Tercatat	2.875.632				3.513.101	Net Book Value

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.874.119 dan Rp 748.299, disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laporan laba rugi komprehensif.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 3,874,119 in 2013 and Rp 748,299 in 2012, and is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in the statements of comprehensive income.

Pada tahun 2013 dan 2012, terdapat rugi penurunan nilai sebesar Rp 1.671.990 dan Rp 24.982 yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan dan disajikan sebagai bagian dari pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

In 2013 and 2012, an impairment loss amounting to Rp 1,671,990 and Rp 24,982, respectively, is recognized on Company's machineries and is presented as part of "Provision for impairment losses" in the statements of comprehensive income.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

	<u>2013</u>	
Harga jual	407.004	Selling price
Nilai tercatat	<u>419.477</u>	Net book value
Kerugian penjualan aset untuk disewakan	<u>(12.473)</u>	Loss on sale of asset for lease

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the aforementioned assets as of December 2013 and 2012.

12. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

12. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for operating lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		31 Desember/ December 31, 2013
Biaya perolehan	147.573.151	81.893.622	(25.407.072)	204.059.701	At cost
Penyusutan	32.169.638	65.590.190	(18.367.654)	79.392.174	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2.777.593	-	2.777.593	Allowance for impairment loss:
Jumlah	32.169.638	68.367.783	(18.367.654)	82.169.767	Total
Nilai Tercatat	<u>115.403.513</u>			<u>121.889.934</u>	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012				
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		31 Desember/ December 31, 2012
Biaya perolehan	32.187.520	116.077.460	(691.829)	147.573.151	At cost
Penyusutan	5.973.956	27.339.603	(1.143.921)	32.169.638	Depreciation
Nilai Tercatat	<u>26.213.564</u>			<u>115.403.513</u>	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 65.590.190 dan Rp 27.339.603 dan dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan Ijarah muntahiyah bittamlik-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 65,590,190 in 2013 and Rp 27,339,603 in 2012, and is included as part of "Ijarah Muntahiyah Bittamlik Income - net" in the statements of comprehensive income.

Pada tahun 2013, terdapat rugi penurunan nilai sebesar Rp 2.777.593 yang diakui atas bagian dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan disajikan sebagai bagian dari pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dari laporan laba rugi komprehensif.

In 2013, an impairment loss amounting to Rp 2,777,593 is recognized on Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik and is presented as part of "Provision for impairment losses" in the 2013 statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset IMBT diasuransikan kepada PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah dan PT Astra Buana Syariah, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Tri Pakarta, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 270.863.684

As of December 31, 2013, assets for IMBT, are insured with PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah and PT Astra Buana Syariah, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Tri Pakarta, third parties, for a total coverage of Rp 270,863,684.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah dan PT Astra Buana Syariah, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 250.287.145.

As of December 31, 2012, assets for IMBT, are insured with PT Asuransi Aliannz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah and PT Astra Buana Syariah, third parties, for a total coverage of Rp 250,287,145.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset yang disewakan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset yang disewakan sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2013 is adequate to cover the impairment in value of the assets as of that date and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2012, thus, no allowance for impairment has been provided.

13. Aset Lain-lain - Bersih

13. Other Assets – Net

	2013	2012	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.050.000 - bersih	11.884.533	-	Claims from collateral - net of allowance for doubtful accounts of Rp 8,050,000 in 2013
Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 16)	1.992.248	4.578.063	Restricted cash in banks (Note 16)
Simpanan jaminan	134.279	134.279	Security deposits
Agunan yang diambil alih	-	1.531.702	Foreclosed assets
Jumlah - Bersih	<u>14.011.060</u>	<u>6.244.044</u>	Net

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah, transaksi penerusan kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah (Catatan 16 dan 32) dan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Indonesia Eximbank (Catatan 16).

The restricted cash in banks were placed in relation to the joint financing agreements with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Syariah Mandiri and PT Bank Internasional Indonesia Tbk – Sharia Division, channeling transaction with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Jabar Banten Syariah (Notes 16 and 32) and loans received from PT Bank Central Asia Tbk and PT Indonesia Eximbank (Note 16).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts on claims from collateral are as follows:

	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of the year
Penambahan	12.845.807	Provisions
Penghapusan	<u>(4.795.807)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>8.050.000</u>	Balance at end of the year

Mutasi agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Movement of foreclosed assets are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Cost</u>
Saldo awal tahun	1.531.702	3.084.655	Beginning balance
Penambahan	-	6.453.319	Addition
Pengurangan	<u>(1.531.702)</u>	<u>(8.006.272)</u>	Deduction
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.531.702</u>	Total
<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>			<u>Allowance for impairment losses</u>
Saldo awal tahun	-	200.000	Beginning balance
Pemulihan	-	(200.000)	Recoveries
Penghapusan	-	-	Write-off
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Total
Jumlah - bersih	<u>-</u>	<u>1.531.702</u>	Total - net

Pengurangan selama tahun 2013 dan 2012 yang merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2013 and 2012 represent the sale of certain foreclosed assets with details as follow:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Harga jual	1.051.241	8.006.545	Selling price
Nilai tercatat	<u>(1.531.702)</u>	<u>(8.006.272)</u>	Book value
(Kerugian) keuntungan penjualan	<u>(480.461)</u>	<u>273</u>	Loss (gain) on sale

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi masing-masing sebesar Rp 115.710 dan Rp 115.170 (Catatan 30).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of other assets from transactions with related parties amounted to Rp 115,170 and Rp 115,170, respectively (Note 30).

14. Surat Utang Jangka Menengah

14. Medium Term Notes

	2013	2012	
Nilai nominal :			Nominal value
MTN II Seri A	-	50.000.000	MTN II Series A
MTN II Seri B	-	50.000.000	MTN II Series B
Jumlah	-	100.000.000	Total
Dikurangi :			Less :
Biaya emisi belum diamortisasi	-	(295.740)	Unamortized issuance cost
Jumlah - Bersih	-	99.704.260	Total - Net

Surat Utang Jangka Menengah/Medium Term Notes

MTN kupon/ <i>MTN coupon</i>	MTN II Seri/Series A	MTN II Seri/Series B
1	2 Agustus/August 2012	16 Agustus/August 2012
2	2 November/November 2012	16 Nopember/November 2012
3	2 Februari/February 2013	16 Pebruari/February 2013
4	7 Mei/May 2013	21 Mei/May 2013
Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	7 Mei/May 2013	21 Mei/May 2013
Suku bunga tahunan/ <i>Interest rate per annum</i>	10,50%	10,50%

Pembayaran bunga MTN dibayarkan oleh Perusahaan secara triwulan.

Interest on MTN has been paid by the Company on a quarterly basis.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran sesuai dengan Akta No. 21 tanggal 30 April 2012 (MTN II Seri A dan B) dari Vita Cahyojati, S.H., Mhum., notaris di Depok.

The Company has appointed PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas as the agent and arranger and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents based on the Notarial Deed No. 21 dated April 30, 2012 (MTN II Series A and B) of Vita Cahyojati, S.H., Mhum., public notary in Depok.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan kepada PT Andalan Artha Advisindo untuk kepentingan pemegang surat utang, sebagai berikut:

To secure the Company's timely payments of the principal and interest coupon of the Medium Term Notes, the Company is obliged to give a collateral in the form of a fiduciary transfer of finance lease receivables to the trustee for the interest of the medium term notes holders. The above requirement is documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Andalan Artha Advisindo as follows:

<i>MTN kupon / MTN coupon</i>	<i>Akta No / No Deed</i>	<i>Tanggal/Date</i>
II seri/series A	2	May 2, 2012
II seri/series B	19	May 16, 2012

* Semua Akta dibuat oleh Vita Cahyojati, S.H., Mhum., notaris di Depok

* All of them were prepared by Vita Cahyojati, S.H., Mhum., public notary in Depok

Berdasarkan surat dari ICRA Indonesia No. 001B/ICRA/FI/I/2013 tanggal 18 Januari 2013 MTN II mendapat peringkat BBB+ untuk periode sampai dengan 18 Januari 2014.

Based on the letter from ICRA Indonesia No.001B/ICRA/FI/I/2013 dated January 18, 2013, MTN II is rated at BBB+ for period until January 18, 2014.

Dalam perjanjian penerbitan MTN mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (corporate guarantee) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The MTN agreements provide for certain negative covenants that should be complied by the Company. While the MTN payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, to give corporate guarantee except for business activities of the Company, conduct merger or acquisition, sell fixed assets more than 10% of the Company's assets, change the Company's business activities, and reduce the authorized, issued and fully paid shares of the Company. The Company has complied with the covenants of those agreements.

Perusahaan melunasi seluruh utang pokok MTN II Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 6 Mei 2013 dan 20 Mei 2013.

The Company fully paid the outstanding principal of MTN II Series A and B on May 6, 2013 and May 20, 2013, respectively.

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2013	2012	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	452.930	2.546.755	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	67.313	45.461	Article 21
Pasal 23	31.988	45.413	Article 23
Pasal 25	1.006.304	1.132.913	Article 25
Jumlah	<u>1.558.535</u>	<u>3.770.542</u>	Total

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	309.739.949	346.410.543
PT Bank ICBC Indonesia (b)	116.962.600	72.185.905
PT Indonesia Eximbank (c)	86.295.535	-
PT Bank Syariah Mandiri (d)	33.515.574	34.772.071
PT Bank Central Asia Tbk (e)	32.653.726	70.690.039
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (f)	17.870.024	41.072.116
PT Bank Internasional Indonesia - Divisi Syariah (g)	16.355.783	29.523.101
PT Bank OCBC NISP Tbk (h)	16.083.831	59.711.384
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) (i)	6.370.730	6.110.371
PT Bank BCA Syariah (j)	1.253.816	4.019.547
PT Bank Jabar Banten Syariah (k)	-	3.152.288
Jumlah	<u>637.101.568</u>	<u>667.647.365</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)		
PT Bank Sinarmas Tbk (US\$ 1.342.298 tahun 2013 dan US\$ 3.927.758 tahun 2012) (l)	16.361.271	37.981.417
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 6.759.378 tahun 2013 dan US\$ 1.000.000 tahun 2012) (h)	<u>82.390.059</u>	<u>9.670.000</u>
Jumlah	<u>98.751.330</u>	<u>47.651.417</u>
Jumlah	<u><u>735.852.898</u></u>	<u><u>715.298.782</u></u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah	9,75% - 12,00%	10,50%-14,00%
Dolar Amerika Serikat	5,50% - 6,50%	5,50% - 7,00%

a. Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

16. Loans Received

This account represents credit facilities obtained from the following parties:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	346.410.543	346.410.543
PT Bank ICBC Indonesia (b)	72.185.905	72.185.905
PT Indonesia Eximbank (c)	-	-
PT Bank Syariah Mandiri (d)	34.772.071	34.772.071
PT Bank Central Asia Tbk (e)	70.690.039	70.690.039
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (f)	41.072.116	41.072.116
PT Bank Internasional Indonesia - Division Syariah (g)	29.523.101	29.523.101
PT Bank OCBC NISP Tbk (h)	59.711.384	59.711.384
PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Syariah branch (CIMB Niaga Syariah) (i)	6.110.371	6.110.371
PT BCA Syariah (j)	4.019.547	4.019.547
PT Bank Jabar Banten Syariah (k)	3.152.288	3.152.288
Subtotal	<u>667.647.365</u>	<u>667.647.365</u>
U.S. Dollar (Note 35)		
PT Bank Sinarmas Tbk (US\$ 1,342,298 in 2013 and US\$ 3,927,758 in 2012) (l)	37.981.417	37.981.417
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 6,759,378 in 2013 and US\$ 1,000,000 in 2012) (h)	<u>9.670.000</u>	<u>9.670.000</u>
Subtotal	<u>47.651.417</u>	<u>47.651.417</u>
Total	<u><u>715.298.782</u></u>	<u><u>715.298.782</u></u>

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah	10,50%-14,00%	10,50%-14,00%
U.S. Dollar	5,50% - 7,00%	5,50% - 7,00%

a. On June 11, 2010, the Company obtained a Working Capital Loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with maximum facility amounting Rp 90,000,000 (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for fifty four (54) months until December 11, 2014.

On February 16, 2011, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility with maximum facility amounting to Rp 100,000,000 (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

On August 11, 2011, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 100,000,000 (non revolving), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 18 bulan.

On February 22, 2012, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 125,000,000 (non revolving), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (18) months.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

On July 25, 2012, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 125,000,000 (non revolving), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

On December 6, 2012, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

Pada tanggal 25 Juni 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

On June 25, 2013, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

Fasilitas pembiayaan bersama dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh pinjaman ini, sedangkan untuk fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6). Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan.

The Joint Financing Facility is secured by the assets financed by this loan, while the Working Capital Facility is secured by the Company' receivables financed by this loan (Note 6). This loan is fiducia secured by the financing receivables.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank dan deposito yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.571 dan Rp 461.804 (Catatan 13).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding restricted cash in banks and time deposits in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 3,571 and Rp 461,804, respectively (Note 13).

- b. Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dalam bentuk Pinjaman Tetap On Installment (PTI1) dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000.000 (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama 1 bulan.

Pada tanggal 24 September 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75.000.000 (non revolving) pinjaman tetap (PTI 2) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan sampai dengan 24 Januari 2013.

Pada tanggal 16 Juli 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) pinjaman tetap *on demand* (PTD) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan sampai dengan 16 Oktober 2013.

Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang Perusahaan (Catatan 6).

- c. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor dengan Eximbank Indonesia (Exim) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 28 Februari 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Exim, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 28.095 (Catatan 13).

- d. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus-Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

- b. On March 30, 2012, the Company obtained facility as Fixed Loan on Installment (PTI1), from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) with a maximum amount of facility of Rp 50,000,000 (non revolving) with a maximum term of financing of thirty six (36) months and a withdrawal period of one (1) month.

On September 24, 2012 the Company obtained an addition fixed loan (PTI 2) with a maximum amount facility of Rp 75,000,000 (non revolving) with a maximum term of financing of thirty six (36) months and a withdrawal period until January 24, 2013.

On July 16, 2013 the Company obtained an addition fixed loan (PTI 2) with a maximum amount facility of Rp 50,000,000 (non revolving) with a maximum term of financing of thirty six (36) months and a withdrawal period until October 16, 2013.

The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).

- c. On May 31, 2013, The Company signed a Working Capital Credit with Eximbank Indonesia (Exim) with a maximum amount of facility Rp 100.000.000 (non revolving) with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and until February 28, 2014.

The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).

As of December 31, 2013, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from Exim amounted to Rp 28,095 (Note 13).

- d. On September 27, 2010, the Company has entered into a Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facility - Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum facility of Rp 50,000,000 and with withdrawal period of forty eight (48) months up to September 27, 2014.

- Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 28 September 2011, jumlah fasilitas maksimum ditingkatkan menjadi sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan.
- Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 29 Juli 2013.
- Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).
- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 16.360 dan Rp 204.788 (Catatan 13).
- e. Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan memperoleh dari PT Bank Central Asia (BCA) fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 30.000.000 dengan jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.
- Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.
- Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 80.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.
- Pada tanggal 20 November 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.
- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pinjaman ini dijamin dengan piutang perusahaan (Catatan 6 dan 7), dan saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya masing-masing sebesar Rp 1.553.300 dan Rp 3.268.664 (Catatan 13).
- f. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan atau sampai dengan 8 April 2014.
- Based on amendment in the loan agreement dated September 28, 2011, the amount of facility was increased to Rp 100,000,000 with a withdrawal period of up to twelve (12) months.
- On September 3, 2012, the withdrawal period has been extended until July 29, 2013.
- This facility is secured by financing receivables (Notes 6 and 7).
- As of December 31, 2013 and 2012, the restricted cash in banks related to this loan amounted to Rp 16,360 and Rp 204,788 respectively (Note 13).
- e. On March 26, 2010, the Company obtained installment loan from PT Bank Central Asia (BCA) facility amounting to Rp 30,000,000 with a term of thirty-six (36) months from the drawdown date.
- On September 1, 2010, the Company obtained additional loan facility amounting to Rp 50,000,000 with a term of thirty six (36) months.
- On August 12, 2011, the Company obtained an additional installment loan facility amounting to Rp 80,000,000 with a term of thirty six (36) months.
- On November 2012, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 50,000,000 with a term of thirty six (36) months.
- As of December 31, 2013 and 2012, these loans are secured with Company's receivables financed by this loan (Note 6 and 7), and restricted cash in banks amounting to Rp 1,553,300 and Rp 3,268,664, respectively (Note 13).
- f. On April 8, 2010, the Company entered into a Joint Financing Cooperation Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), for a maximum facility of Rp 100,000,000 (non revolving), which will be available until April 8, 2014.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 18 November 2010, fasilitas kredit berubah menjadi Rp 80.000.000 untuk pinjaman berjangka (PB) dan Rp 20.000.000 untuk Pinjaman Promes Berulang (PPB). Jangka waktu penarikan PB adalah sampai dengan tanggal 15 April 2011 dengan jangka waktu per masing-masing penarikan adalah 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 10 Maret 2011 dari Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PB dari BII sebesar Rp 100.000.000. Dengan demikian fasilitas kredit Perusahaan meliputi PB I sebesar Rp 80.000.000, PB II sebesar Rp 100.000.000 dan PPB sebesar Rp 20.000.000. Jangka waktu fasilitas PB I adalah 15 April 2010 sampai dengan 15 April 2014, fasilitas PB II adalah 10 Maret 2011 sampai dengan 10 Maret 2015 dan fasilitas PPB adalah 18 November 2010 sampai dengan 18 November 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 28 Desember 2011 fasilitas kredit berubah menjadi Rp 40.729.130 PB I, Rp 100.000.000 untuk PB II dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK). Jangka waktu fasilitas PB I dan II masing-masing adalah sampai dengan tanggal 15 April 2014 dan 10 Maret 2015 sedangkan untuk PRK sampai dengan tanggal 6 Desember 2012 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Desember 2013 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas fasilitas PRK masih dalam proses.

Pada tanggal 27 Mei 2013 berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja (PB III) sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai 27 Mei 2014.

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 17 Januari 2012 dan diperpanjang sampai dengan 17 Juli 2012.

Based on Amendment of Credit Facility Structure dated November 18, 2010, the loan facility has been changed to Rp 80,000,000 for Term Loan (PB) and Rp 20,000,000 for Revolving Promissory Loan (PPB). The availability period of PB was until April 15, 2011 while duration of each withdrawal is between 1 to 3 years.

Based on Deed. 41 dated March 10, 2011 from Siti Rohmah Caryana, SH, public notary in Jakarta, the Company obtained additional facility PB from BII amounting to Rp 100,000,000. Thus, the Company's credit facility includes the PB I amounting to Rp 80,000,000, PB II amounting to Rp 100,000,000 and PPB amounting to Rp 20,000,000. Term of the facility PB I is from April 15, 2010 until April 15, 2014, PB II facility is from March 10, 2011 until March 10, 2015 and PPB facility is from November 18, 2010 up to November 18, 2011.

Based on Amendment of Credit Facility Agreement dated December 28, 2011, the loan facilities have been changed to Rp 40,729,130 for PB I, Rp 100,000,000 for PB II and Rp 10,000,000 for overdraft facility (PRK). The term of facility PB I and PB II are April 15, 2014 and March 10, 2015, respectively while the term of PRK is until December 6, 2012 and have been extended several times, most recently extended until December 21, 2013 and as of date of completion of the financial statements, the extension in term of overdraft facility is still in process.

On May 27, 2013 based on Amendment of Credit Facility, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 50,000,000 for PB III (*non revolving*), with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until May 27, 2014.

- g. On January 17, 2011, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (the Council) with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Sharia Division), with a maximum amount of facility (*non revolving*) of Rp 50,000,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until January 17, 2012 and was extended until July 17, 2012.

Pada tanggal 27 Mei 2013 berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai 27 Mei 2014

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.731 dan Rp 5.117 (Catatan 13).

- h. Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 untuk *Specific Advance 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX). Fasilitas tersebut jatuh tempo 30 November 2011, kemudian diperpanjang kembali sampai dengan 2013.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan (TL)* dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah 36 bulan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Pinjaman pada tanggal 24 September 2012 fasilitas modal kerja SAF 1 sejumlah Rp 80.000.000 tersebut telah diubah, sehingga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 27 Februari 2013, jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan SAF 1 sebesar Rp 80.000.000, SAF 2 sebesar US\$ 1.000.000 dan US\$ 1.000.000 untuk FX tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6).

On May 27, 2013 based on Working Capital Credit Agreement (the Council), the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 50,000,000 (*non revolving*), with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until May 27, 2014.

The facility is secured by the receivables of the Company (Note 6).

As of December 31, 2013 and 2012, the restricted cash in banks related to this loan amounted to Rp 4,731 and Rp 5,117, respectively (Note 13).

- h. On December 15, 2010, the Company obtained loan facility in Rupiah and US Dollar, for a maximum facility of Rp 80,000,000 for specific Advance 1 (SAF 1), US\$ 1,000,000 for Specific Advance 2 (SAF 2) and US\$ 1,000,000 for Foreign Exchange Dealing Facility (FX) and have matured on November 30, 2011 and was extended until January 28, 2013.

Based on the amendment of loan agreement dated January 19, 2012, the Company obtained additional credit facility for Term Loan (TL) from OCBC with a maximum credit facility at Rp 70,000,000. Duration of this facility is thirty six (36) months.

Based on The Amendment of Loan Agreement dated September 24, 2012, SAF 1 amounting to Rp 80,000,000 was changed, so that can be withdrawn in Rupiah and US Dollar currencies.

Based on The Amendment of Loan Agreement dated February 27, 2013, SAF 1 amounting to Rp 80,000,000, SAF 2 amounting to US\$ 1,000,000 and FX amounting to US\$ 1,000,000, respectively and was extended until November 30, 2013.

These facilities are secured with the Company's receivables financed by this loan (Note 6).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman yang diterima dari OCBC masing-masing sebesar Rp 98.473.890 (Rp 16.083.831 dan US\$ 6.759.378.) dan Rp 69.381.384 (Rp 59.711.384 dan US\$ 1.000.000).

- i. Pada tanggal 26 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk (*Channeling*) sebesar Rp 35.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 12 Juni 2012.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 dan 5 masing-masing sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 11 April 2012.

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 21 November 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 21 November 2014.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 386.191 dan Rp 300.153 (Catatan 13).

- j. Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) dengan PT Bank BCA Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 30.000.000 (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of the loan from OCBC amounted to Rp 98,473,890 (Rp 16,083,831 and US\$ 6,759,378) and Rp 69,381,384 (Rp 59,711,384 and US\$ 1,000,000) and respectively.

- i. On October 26, 2007, the Company obtained a Special Transaction Financing Facility - Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling from PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Syariah Branch (CIMB Niaga Syariah) amounting to Rp 35,000,000. On June 12, 2009, the maximum facility has been increased to Rp 135,000,000. This facility has been extended several times, most recently until June 12, 2012.

On April 11, 2011, the Company obtained loans through the Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facilities Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling 4 and 5 each amounting to Rp 50,000,000 with a withdrawal period of until April 11, 2012.

On November 21, 2012, the Company obtained Loan through the Loan Facility Agreement Special (PTK) – Executing Murabah (On liquidation) amounting to Rp 25,000,000 with withdrawal period until November 21, 2013 and was further extended until November 21, 2014.

This loan is fiducia secured by financing receivables (Notes 6 and 7).

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 386,191 and Rp 300,153 respectively (Note 13).

- j. On March 27, 2012, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (the Council) with PT Bank BCA Syariah, with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 30,000,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period of twelve (12) months.

- Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan.
- The facility is secured by the receivables of the Company.
- k. Pada tanggal 8 September 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui pembiayaan modal kerja Wa'ad Wal Mudharabah dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 80.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 September 2012.
- On September 8, 2011, the Company obtained a loan through a working capital Wa'ad Wal Mudharabah with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), for a maximum facility of Rp 80,000,000, due on September 8, 2012.
- Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok atas fasilitas Modal Kerja Wa'ad Wal Mudharabah pada tanggal 26 Maret 2013.
- The Company has fully paid the outstanding principal for facility Wa'ad Wal Mudharabah on March 26, 2013.
- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kas dibank sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar nihil dan Rp 337.537 (Catatan 13).
- As of December 31, 2013 and 2012 the restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to nil and Rp 337,537 respectively (Note 13).
- l. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I).
- On January 18, 2007, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Demand Loan from PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas), with a maximum facility of US\$ 1,000,000 (DL I).
- Pada tanggal 31 Mei 2007, jumlah maksimum fasilitas *Demand Loan* diturunkan menjadi US\$ 400.000. Namun Perusahaan mendapatkan fasilitas *Term Loan* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 3.200.000 (TL I).
- On May 31, 2007, the maximum loanable amount under the Demand Loan facility was reduced to US\$ 400,000. Meanwhile, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Term Loan, with a maximum facility of US\$ 3,200,000 (TL I).
- Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* sebesar US\$ 600.000 sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit Perusahaan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 untuk fasilitas *Demand Loan* (DL I).
- Moreover, on October 2, 2007, the Company obtained an additional Demand Loan facility amounting US\$ 600,000, thus, increasing the Company's demand loan facilities to US\$ 1,000,000 (DL I).
- Pada tanggal 11 Maret 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.
- On March 11, 2008, the Company obtained an additional U.S. Dollar denominated Demand Loan (DL II) amounting to US\$ 1,300,000.
- Pada tanggal 18 Mei 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000, *Term Loan* (TL II) sebesar Rp 20.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000. Selanjutnya, TL I turun menjadi US\$ 2.600.000. Sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 7.900.000 dan Rp 25.000.000.
- On May 18, 2009, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL III) of US\$ 3,000,000, Term Loan (TL II) of Rp 20,000,000 and Overdraft Facility of Rp 5,000,000. Further, TL I has decreased to US\$ 2,600,000. Thus, the total loan facilities amounted to US\$ 7,900,000 and Rp 25,000,000.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman TL I sebesar US\$ 2.600.000 pada tanggal 21 April 2010, sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 6.000.000 dan Rp 52.000.000.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 27 Januari 2011 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan DL V dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2012.
- Perubahan jangka waktu fasilitas DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2011 menjadi tanggal 18 Januari 2012. Sedangkan fasilitas TL I (dahulu TL II) akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan atas fasilitas DL I, DL II (dahulu DL V), dan PRK sampai dengan 18 Januari 2013 dan fasilitas TL I dan TL II memperoleh perpanjangan sampai dengan 36 bulan sejak pencairan kredit.

Berdasarkan Akta No. 252 tanggal 27 Maret 2013 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II dari jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 menjadi fasilitas TL III sebesar US\$ 3.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.

On February 12, 2010, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL IV) amounting to US\$ 700,000 and Demand Loan (DL V) amounting to Rp 27,000,000.

On April 21, 2010, the Company settled US\$ 2,600,000 of Loan facility TL I. Thus, the total loan facilities amounted to US\$ 6,000,000 and Rp 52,000,000.

Based on Deed No. 14 dated January 27, 2011 from Hartojo, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the approval of the following changes relating to the credit facility from Sinarmas:

- Changes in DL II, III and IV with US\$ 5,000,000 to TL facility II of US\$ 12,500,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of loan drawdown.
- Changes in DL V with maximum amount of Rp 27,000,000 to Rp 30,000,000 and will mature on January 18, 2012.
- Changes in maturity of DL I and Overdraft facility from January 18, 2011 to January 18, 2012. While TL I (previously TL II) will mature on October 26, 2012.

Based on Offering Letter dated February 7, 2012, the DL I, DL II (previously DL V) and PRK facilities have been extended until January 18, 2013 while facility TL I and TL II has been extended for thirty six (36) months from the date of loan drawdown.

Based on Deed No. 252 dated March 27, 2013 from Hartojo, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the approval of the following changes relating to credit facility from Sinarmas:

- Changes in DL II with Rp 30,000,000 to TL III of US\$ 3,000,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of loan drawdown.

- Perubahan jangka waktu DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2013 menjadi 18 Januari 2014. Sedangkan fasilitas TL II akan jatuh tempo 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit

- Changes in maturity of DL I and overdraft facility from January 18, 2013 to January 18, 2014. While TL II will mature of three (3) years from the date of loan drawdown.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

These facilities are secured with the Company's receivables financed by this loan (Note 6).

Saldo pinjaman yang diterima dari Sinarmas adalah:

Amount of loans received from Sinarmas:

	2013	2012	
Fasilitas DL I	-	US\$ 948.098 (ekuivalen/equivalent to Rp 9.168.105)	DL I Facility
Fasilitas TL II	US\$ 1.194.260 (ekuivalen/equivalent to Rp 14.556.834)	US\$ 2.979.660 (ekuivalen/equivalent to Rp 28.813.312)	TL II Facility
Fasilitas TL III	US\$ 148.038 (ekuivalen/equivalent to Rp 1.804.437)	-	TL III Facility

17. Beban Akrual

17. Accrued Expenses

	2013	2012	
Bunga pinjaman yang diterima	2.435.241	4.013.473	Interest on loans received
Lain-lain	670.293	712.099	Others
Jumlah	<u>3.105.534</u>	<u>4.725.572</u>	Total

18. Uang Muka Pelanggan

18. Advances from Customers

	2013	2012	
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6.370.787	8.358.336	Customer's deposit for payment of insurance premium
Uang muka fasilitas pembiayaan	3.939.696	2.219.637	Down payment for financing facility
Titipan notaris	236.430	298.826	Notary fee
Jumlah	<u>10.546.913</u>	<u>10.876.799</u>	Total

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

19. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair value are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ As reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	30.235.271	30.235.271	13.694.898	13.694.898	Cash
Surat-surat berharga	1.744.610	1.744.610	2.207.842	2.207.842	Marketable securities
Investasi sewa neto	825.013.717	825.013.717	926.331.159	926.331.159	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.271.177	2.271.177	5.812.144	5.812.144	Consumer financing receivable
Tagihan anjak piutang	4.001.056	4.001.056	2.001.056	2.001.056	Factoring receivables
Plutang lain-lain	884.222	884.222	392.445	392.445	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1.992.248	1.992.248	4.578.063	4.578.063	Other assets - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	134.279	134.279	134.279	Other assets - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	866.276.580	866.276.580	955.151.886	955.151.886	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman yang diterima	735.852.898	735.852.898	715.298.782	715.298.782	Loans received
Surat utang jangka menengah	-	-	99.704.260	99.704.260	Medium term notes
Beban akrual	3.105.534	3.105.534	4.725.572	4.725.572	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	13.549.191	13.549.191	7.134.837	7.134.837	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	752.507.623	752.507.623	826.863.451	826.863.451	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari surat-surat berharga, masing-masing sebesar Rp 1.744.610 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 2.207.842 pada tanggal 31 Desember 2012.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Nilai wajar surat berharga adalah berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Dikarenakan jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat kas, kas di bank yang dibatasi pencairannya, simpanan jaminan, beban akrual dan liabilitas lain-lain telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Fair Value Hierarchy

A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The Company's marketable securities amounting to Rp 1,744,610 as of December 31, 2013 and Rp 2,207,842 as of December 31, 2012, respectively, are included in Level 1 hierarchy.

The following methods and assumptions were used by the Company to estimate the fair value of each class of financial instrument:

The fair value of marketable securities is determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2013 and 2012.

Due to short-term nature of the transactions, the carrying amounts and cash, restricted cash in banks, security deposits, accrued expenses and other liabilities approximate the estimated fair values.

Nilai wajar investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

The fair value of net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables are determined by discounting future cash flows using applicable market interest rates. The carrying amounts of receivables reflect the estimated fair values as the net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables are granted at market interest rate.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga mengambang dan selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

The fair value of loans received is determined by discounting future cash flows using applicable market interest rates. The carrying amount of loans received reflects the estimated fair value as the loans received bear floating interest rate and adjusted with current market interest rate.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

20. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar, is as follow:

Pemegang Saham	2013 dan/and 2012		Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>1.079.700.000</u>	<u>100,00</u>	<u>107.970.000</u>	Total

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut :

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah saham/ Number of Shares	Saldo/ Balance	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	1.023.900.000	102.390.000	Balance as of January 1, 2011
30 Juni 2011 Peningkatan modal sehubungan dengan penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	<u>55.800.000</u>	<u>5.580.000</u>	June 30, 2011 Additional paid-up capital from issuance of shares through initial public offering
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	<u>1.079.700.000</u>	<u>107.970.000</u>	Balance as of December 31, 2013 and 2012

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mencatatkan 25,75% sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2013 and 2012, 25.75% of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas, pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah dikurangi dengan kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Jumlah utang	735.852.898	815.003.042	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>(30.235.271)</u>	<u>(13.694.898)</u>	Less: cash
Utang bersih	705.617.627	801.308.144	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>260.446.046</u>	<u>239.662.947</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>271%</u>	<u>334%</u>	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity, loans received and medium term notes reduced by cash.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	<u>Saldo/ Balance</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.460.874	Balance as of January 1, 2011
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5.580.000</u>	Additional paid-in capital from issuance of shares
Jumlah	10.040.874	Total
Biaya emisi saham	<u>(209.952)</u>	Stock issuance cost
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	<u>9.830.922</u>	Balance as of December 31, 2013 and 2012

21. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follow:

22. Pendapatan Bunga

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Deposito berjangka	303.191	197.635	Time deposits
Jasa giro	394.163	198.383	Current accounts
Lain-lain	<u>-</u>	<u>14.905</u>	Others
Jumlah	<u>697.354</u>	<u>410.923</u>	Total

22. Interest Income

23. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

	2013	2012
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	450.000	300.000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	81.975	6.956
Kerugian belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	(60.024)	(86.958)
Lain-lain	517.197	244.419
Jumlah - Bersih	989.148	464.417

23. Other Income (Expense) – Net

Collection of receivables previously written-off	300.000
Gain on sale of securities	6.956
Unrealized loss on change in fair value of marketable securities held for trading (Note 5)	(86.958)
Others	244.419
Net	464.417

24. Beban Bunga

	2013	2012
Pinjaman yang diterima	85.478.711	88.171.114
Amortisasi pendiskontoan liabilitas keuangan	2.632.885	2.263.605
Amortisasi biaya emisi surat utang jangka menengah	295.740	760.444
Jumlah	88.407.336	91.195.163

24. Interest Expense

Loans received	88.171.114
Amortization of effect of discounting of financial liability	2.263.605
Amortization of MTN issuance costs	760.444
Total	91.195.163

25. Beban Umum dan Administrasi

	2013	2012
Jasa profesional	4.022.377	3.122.795
Sewa	2.638.166	1.988.828
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	4.361.574	1.018.385
Agunan yang dikuasai kembali	1.641.843	932.252
Perjalanan dinas	961.683	721.141
Pemasaran	778.128	536.699
Administrasi bank	680.000	999.033
Komunikasi	524.888	499.840
Asuransi	486.013	212.632
Lain-lain	502.748	391.510
Jumlah	16.597.420	10.423.115

25. General and Administrative Expenses

Professional fee	3.122.795
Rent	1.988.828
Depreciation (Notes 10 and 11)	1.018.385
Foreclosed Asset	932.252
Business travel	721.141
Marketing	536.699
Bank administration	999.033
Communication	499.840
Insurance	212.632
Others	391.510
Total	10.423.115

Selama tahun 2013 dan 2012, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 20,89% dan 30,05% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi (Catatan 30).

During 2013 and 2012, rent expense and professional fee incurred and paid relating to transactions with a related party, represent 20.89% and 30.05%, respectively, of the total general and administrative expenses (Note 30).

26. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 17 Januari 2014.

26. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated January 17, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 57 dan 58 karyawan.

As of December 31, 2013 and 2012, there are 57 and 58 employees, respectively, who are entitled to these benefits.

Rekonsiliasi jumlah nilai liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the amount of long-term employee liability presented in the statements of financial position is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja tidak didanai	4.964.057	5.243.074	5.168.282	4.150.731	3.173.513	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(18.255)	(250.383)	(914.803)	(544.323)	(119.684)	Unrecognized actuarial losses
Beban jasa lalu yang belum diakui	531.693	(25.427)	(32.599)	(39.771)	(46.942)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>5.477.495</u>	<u>4.967.264</u>	<u>4.220.880</u>	<u>3.566.637</u>	<u>3.006.887</u>	Long-term employee benefits liability

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

Details of long-term employee benefits expense are as follows:

	2013	2012	
Beban jasa kini	700.360	525.787	Current service costs
Beban bunga	270.625	333.578	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih yang diakui pada tahun berjalan	-	37.417	Recognized actuarial net losses during the year
Beban jasa lalu	7.172	7.172	Past service costs (vested)
Jumlah	<u>978.157</u>	<u>903.954</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefit liability are as follows:

	2013	2012	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	4.967.264	4.220.880	Long-term employee benefit liability at beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	978.157	903.954	Long-term employee benefits expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(467.926)</u>	<u>(157.570)</u>	Payments made during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>5.477.495</u>	<u>4.967.264</u>	Long-term employee benefit liability at end of the year

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Gaji dan tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Salaries and employees' benefits" in the statements of comprehensive income.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefit liability are as follows:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,7%	5,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%	Future salary increase

27. Pajak Penghasilan

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2013	2012	
Pajak kini	13.006.026	14.695.251	Current tax
Pajak tangguhan	(127.558)	(201.000)	Deferred tax
Jumlah	<u>12.878.468</u>	<u>14.494.251</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	44.458.567	57.825.968	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	510.231	746.384	Long-term employee benefit expense - net
Sewa pembiayaan - penyusutan atas aset sewaan	-	57.615	Capital lease - depreciation of previously classified as leased assets
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	-	(3.620.375)	Difference of provision for doubtful accounts between fiscal and commercial
Jumlah - bersih	<u>510.231</u>	<u>(2.816.376)</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	7.277.222	3.882.534	Difference of allowance for doubtful account between fiscal and commercial
Beban bunga	-	462.808	Interest expense
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	60.024	86.958	Unrealized loss from decline in fair value of marketable securities held for trading
Beban gaji dan tunjangan	60.963	50.850	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi - lain-lain	521.845	288.537	General and administrative expenses
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(81.975)	(6.956)	Gain on sale of marketable securities
Pemulihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	(200.000)	Recovery from decline in value of foreclosed asset
Penerimaan kembali piutang yang dihapusbukukan	-	(300.000)	Collection of receivables previously written-off
Pendapatan bunga	(697.354)	(410.923)	Interest income
Pendapatan lain-lain	(85.420)	(82.397)	Other income
Jumlah - bersih	<u>7.055.305</u>	<u>3.771.411</u>	Net
Laba kena pajak	<u>52.024.103</u>	<u>58.781.003</u>	Taxable income

27. Income Tax

- a. The tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013	2012	
Taksiran beban pajak kini:			The details of current tax expense:
25 % x Rp 52.024.103 tahun 2013			25 % x Rp 52,024,103 in 2013
dan 25 % x Rp 59.888.435 tahun 2012	13.006.026	14.695.251	and 25 % x Rp 59,888,435 in 2012
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	119.757	12.830	Article 23
Pasal 25	12.433.339	12.135.666	Article 25
Jumlah	12.553.096	12.148.496	Subtotal
Taksiran utang pajak kini (Catatan 15)	452.930	2.546.755	Estimated current tax payable (Note 15)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2012 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan/ Credited to statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Dikreditkan/ ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan/ Credited to statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.055.220	186.596	1.241.816	127.558	1.369.374	Allowances for long-term employee benefits liability
Sewa pembiayaan	(14.404)	14.404	-	-	-	Capital lease
Aset pajak tangguhan - bersih	1.040.816	201.000	1.241.816	127.558	1.369.374	Deferred tax assets - net

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen tidak dapat direalisasi dalam periode mendatang, sehingga tidak terdapat pajak tangguhan yang diakui untuk cadangan piutang tersebut. Pajak tangguhan yang tidak diakui dari cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 809.588, dan atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 95.506.

As of December 31, 2012, management believes that the allowances for impairment losses on net investments in finance lease and consumer financing receivables are not realizable in the future period, hence, no deferred tax were recognized for those allowance on such receivables. Unrecognized deferred tax on allowances for impairment losses on net investments in finance lease as of December 31, 2012 amounted to Rp 809,588 and on consumer financing receivables amounted to Rp 95,506.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of comprehensive income is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	44.458.567	57.825.968	Income before tax per statements of comprehensive income
Taksiran beban pajak kini: 25% x Rp 44.458.567 tahun 2013 dan 25% x Rp 57.825.968 tahun 2012	11.114.642	14.456.492	The details of current tax expense: 25% x Rp 44,458,567 in 2013 and 25% x Rp 57,825,968 in 2012
Selisih cadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	1.819.305	970.634	Difference of allowance for (recovery from) doubtful account between fiscal and commercial
Beban bunga	-	115.702	Interest expense
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	15.006	21.739	Unrealized loss from decline in fair value of marketable securities held for trading
Beban gaji dan tunjangan	15.241	12.713	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi - lain-lain	130.461	72.134	General and administrative expenses - others
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(20.494)	(1.739)	Gain on sale of marketable securities
Penerimaan kembali piutang dihapusbukukan	-	(75.000)	Collection of receivables previously written-off
Pemulihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	(50.000)	Recovery from decline in value of foreclosed asset
Pendapatan bunga	(174.338)	(102.731)	Interest income
Pendapatan lain-lain	(21.355)	(20.599)	Other income
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	(905.094)	Adjustment on deferred tax
Jumlah - bersih	<u>1.763.826</u>	<u>37.759</u>	Net
Jumlah beban pajak	<u>12.878.468</u>	<u>14.494.251</u>	Total tax expense

28. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 26 April 2013, yang didokumentasikan dalam Akta No. 32 dari Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2013. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juni 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 23 April 2012, yang didokumentasikan dalam Akta No. 74 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 9.717.300 atau Rp 9 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2012. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei dan Juni 2012.

28. Cash Dividends and General Reserve

Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meetings held on April 26, 2013, as documented in Notarial Deed No. 32 of Lilik Kristiwati SH, public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 10,797,000 or Rp 10 per share (in full Rupiah) for the year 2013. The cash dividends were paid to the shareholders in June 2013.

Based on the General Stockholders' Meetings held on April 23, 2012, as documented in Notarial Deed No. 74 of Fathiah Helmi, SH, public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 9,717,300 or Rp 9 per share (in full Rupiah) for the year 2012. The cash dividends were paid to the shareholders in May and June 2012.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 26 April 2013, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 dan berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 23 April 2012, Perusahaan membentuk dana cadangan yang diambil dari bagian laba ditahan sebesar Rp 50.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 100.000 dan Rp 50.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

General Reserve

Based on the General Stockholders' Meetings held on April 26, 2013, the shareholders approved a transfer to the statutory reserve of Rp 50,000 and based on General Stockholders' Meeting held on April 23, 2012, the Company provided general reserve from retained earnings amounting to Rp 50,000.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of general reserve amounted to Rp 100,000 and Rp 50,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

29. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba bersih	<u>31.580.099</u>	<u>43.331.717</u>	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1.079.700.000</u>	<u>1.079.700.000</u>	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>29,25</u>	<u>40,13</u>	Earnings per share (in full Rupiah)

29. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Lamipak Primula Indonesia, PT Berlina Tbk, PT Naleda Boga Service, PT Nada Surya Tunggal dan PT Maxima Inti Rent.

Efektif tanggal 31 Agustus 2013, PT Maxima Inti Rent tidak lagi merupakan pihak berelasi dengan Perusahaan karena telah dijual oleh pemegang sahamnya yaitu PT Dwi Satrya Utama, kepada pihak ketiga.

30. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are the majority stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Lamipak Primula Indonesia, PT Berlina Tbk, PT Naleda Boga Service, PT Nada Surya Tunggal and PT Maxima Inti Rent.

Effective on August 31, 2013 PT Maxima Inti Rent is no longer a related party of the Company because it has already been sold by stockholder, PT Dwi Satrya Utama, to a third party.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2013	2012	2013	2012	
			%	%	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)					Investments in finance lease (Note 6)
PT Naleda Boga Service	1.841.527	3.576.475	0,18	0,33	PT Naleda Boga Service
PT Berlina Tbk	366	1.245.065	0,00	0,11	PT Berlina Tbk
	<u>1.841.893</u>	<u>4.821.540</u>	<u>0,18</u>	<u>0,44</u>	
Sewa dibayar dimuka					Prepaid rent
PT Tifa Arum Realty	190.524	174.394	0,02	0,02	PT Tifa Arum Realty
Aset lain-lain (Catatan 13)					Other assets (Note 13)
PT Tifa Arum Realty					PT Tifa Arum Realty
Simpanan jaminan	115.710	115.710	0,01	0,01	Security deposits

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses		
	2013	2012	2013	2012	
Pendapatan					Revenues
Sewa pembiayaan					Finance lease income
PT Naleda Boga Service	403.430	639.367	0,28	0,42	PT Naleda Boga Service
PT Berlina Tbk	272.040	184.819	0,19	0,12	PT Berlina Tbk
	<u>675.470</u>	<u>824.186</u>	<u>0,47</u>	<u>0,54</u>	
Sewa operasi					Operating lease income
PT Naleda Boga Service	28.800	32.400	0,50	5,03	PT Naleda Boga Service
PT Berlina Tbk	-	30.600	0,00	4,75	PT Berlina Tbk
	<u>28.800</u>	<u>63.000</u>	<u>0,50</u>	<u>9,78</u>	
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)					General and administrative expenses (Note 25)
Sewa					Rent
PT Tifa Arum Realty	1.000.247	922.488	6,03	8,85	PT Tifa Arum Realty
PT Maxima Inti Rent	552.603	353.480	3,33	3,39	PT Maxima Inti Rent
Jasa profesional					Professional fee
PT Dwi Satrya Utama	1.914.000	1.856.000	11,53	17,81	PT Dwi Satrya Utama
	<u>3.466.850</u>	<u>3.131.968</u>	<u>20,89</u>	<u>30,05</u>	

b. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

b. The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Board of Directors and Board of Commissioners				
	%	2013	%	2012	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	67%	4.895.916	70%	5.238.436	Salaries and other short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	33%	2.357.296	30%	2.208.531	Long-term benefits
Jumlah	<u>100%</u>	<u>7.253.212</u>	<u>100%</u>	<u>7.446.967</u>	Total

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Market risk
- c. Interest risk
- d. Liquidity risk
- e. Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh *Departemen Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management are as follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

- Billing and collection management

The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Internal control effective

The Company has an independent audit department (*Internal Control Unit*), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in both the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (*Standard Operating Procedure*).

2. Risk management funding

Implemented risk management company is as follows:

- Monitoring and analysis of business conditions and the object of financing

The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.

- Diversification of sources of funding

In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.

- Hedging foreign currency positions

The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

- Management of interest rate mismatch

In anticipation of interest rate mismatches on interest rate on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (*maximum gap*) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.

- Liquidity risk management

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currency, in order to strengthen the funding structure.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who fail to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivable was monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financial and financed asset.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

	2013	2012	
Investasi Sewa Neto			Net Investment in Finance Lease
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	916.936.974	983.948.984	Group A
Grup B	29.334.239	53.460.065	Group B
Grup C	16.404.377	33.752.842	Group C
Grup D	6.303.757	26.919.230	Group D
Jumlah	<u>968.979.347</u>	<u>1.098.081.121</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20.329.255)</u>	<u>(25.458.296)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u><u>948.650.092</u></u>	<u><u>1.072.622.825</u></u>	Total
Piutang Pembiayaan Konsumen			Consumer Financing Receivables
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	3.354.068	6.426.825	Group A
Grup B	-	52.199	Group B
Grup C	-	-	Group C
Grup D	-	987.494	Group D
Jumlah	<u>3.354.068</u>	<u>7.466.518</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367.026)</u>	<u>(367.026)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u><u>2.987.042</u></u>	<u><u>7.099.492</u></u>	Total

- Grup A – tidak pernah menunggak (kurang dari 7 hari)
- Grup B – menunggak maksimum 1 bulan tetapi masih lancar
- Grup C – menunggak lebih dari 1 bulan – 3 bulan
- Grup D – menunggak lebih dari 3 bulan

- Group A – never overdue (less than 7 days)
- Group B – overdue maximum 1 month but still current
- Group C – overdue more than 1 month – 3 months
- Group D – more than 3 months

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below shows the statements of financial position's credit risk exposure at December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Kelompok diperdagangkan</i>					Trading
Surat-surat berharga	1.744.610	1.744.610	2.207.842	2.207.842	Marketable Securities
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					Loans and Receivable
Kas	30.214.271	30.214.271	13.676.898	13.676.898	Cash
Investasi sewa neto	845.342.972	825.013.717	951.789.455	926.331.159	Net investments in Finance Lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.638.203	2.271.177	6.179.170	5.812.144	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	4.801.267	4.001.056	2.401.267	2.001.056	Factoring receivables
Piutang lain-lain	884.222	884.222	392.445	392.445	Others accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1.992.248	1.992.248	4.578.063	4.578.063	Others asset - restricted cash in banks
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134.279	134.279	134.279	134.279	Others asset - security deposits
Jumlah	<u><u>887.752.072</u></u>	<u><u>866.255.580</u></u>	<u><u>981.359.419</u></u>	<u><u>955.133.886</u></u>	Total

c. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan pinjaman yang diterima.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 911.590 dan Rp 243.886, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan investasi sewa, piutang pembiayaan konsumen, surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

c. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in finance lease and loans received.

As of December 31, 2013 and 2012, if the currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 911,590 and Rp 243,886 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets at fair value through profit or loss, and foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated borrowings.

d. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to net investments in finance lease, consumer financing receivables, medium term notes and loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

		2013							
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate				
		Kurang dan atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year	Kurang dan atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year	Jumlah/ Total	
Asst									Asst
Kas	30.214.271	-	-	-	-	-	-	30.214.271	Cash
Kas dibank yang dibatasi pencairannya	-	-	-	-	1.992.248	-	-	1.992.248	Restricted cash in banks
Investasi sewa - kotor	-	-	-	-	543.652.169	323.861.012	101.466.166	968.979.347	Investments in finance lease - gross
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	-	1.073.824	800.940	1.479.304	3.354.068	Consumer financing receivable - gross
Tagihan anjak piutang - kotor	-	-	-	-	4.801.267	-	-	4.801.267	Factoring receivable - gross
Piutang karyawan	-	-	-	-	68.229	-	-	68.229	Loan to employees
Jumlah aset keuangan	30.214.271	-	-	-	551.587.737	324.661.952	102.945.470	1.009.409.430	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	441.048.911	294.803.987	-	735.852.898	Loans received
Beban akrual	-	-	-	-	3.105.534	-	-	3.105.534	Accrued expense
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	13.549.191	-	-	13.549.191	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	-	-	-	-	457.703.636	294.803.987	-	752.507.623	Total Liabilities
		2012							
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate				
		Kurang dan atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year	Kurang dan atau sama dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 - 2 tahun/ More than 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 year	Jumlah/ Total	
Asst									Asst
Kas	13.676.898	-	-	-	-	-	-	13.676.898	Cash
Kas dibank yang dibatasi pencairannya	-	-	-	-	4.578.063	-	-	4.578.063	Restricted cash in banks
Investasi sewa - kotor	-	-	-	-	591.152.247	378.628.885	128.299.989	1.098.081.121	Investments in finance lease - gross
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	-	4.263.566	949.309	2.253.643	7.466.518	Consumer financing receivable - gross
Tagihan anjak piutang - kotor	-	-	-	-	2.401.267	-	-	2.401.267	Factoring receivable - gross
Piutang karyawan	-	-	-	-	148.826	-	-	148.826	Loan to employees
Jumlah aset keuangan	13.676.898	-	-	-	602.543.969	379.578.194	130.553.632	1.126.352.693	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	99.704.260	-	-	99.704.260	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	18.856.500	-	-	-	369.160.345	247.512.573	79.769.364	715.298.782	Loans received
Beban akrual	-	-	-	-	4.725.572	-	-	4.725.572	Accrued expense
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	7.134.837	-	-	7.134.837	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	18.856.500	-	-	-	480.725.014	247.512.573	79.769.364	826.863.451	Total Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.892.808 dan Rp 531.771, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2013 and 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 4,892,808 and Rp 531,771 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 767.072 dan Rp 141.424, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2013 and 2012, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 767,072 and Rp 141,424 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank, sebagai agen bank untuk pembiayaan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

2013						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	442.290.409	295.355.217	-	737.645.626	1.792.728	735.852.898
Beban akrual	3.105.534	-	-	3.105.534	-	3.105.534
Liabilitas lain-lain	13.549.191	-	-	13.549.191	-	13.549.191
Jumlah	458.945.134	295.355.217	-	754.300.351	1.792.728	752.507.623
						Other financial liabilities
						Loan received
						Accrued expenses
						Other Liabilities
						Total

2012						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	389.519.676	248.211.566	80.010.700	717.741.942	2.443.160	715.298.782
Surat utang jangka menengah	100.000.000	-	-	100.000.000	295.740	99.704.260
Beban akrual	4.725.572	-	-	4.725.572	-	4.725.572
Liabilitas lain-lain	7.134.837	-	-	7.134.837	-	7.134.837
Jumlah	501.380.085	248.211.566	80.010.700	829.602.351	2.738.900	826.863.451
						Other financial liabilities
						Loan received
						Medium-term notes
						Accrued expenses
						Other Liabilities
						Total

f. Risiko operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

e. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payment, the Company obtained financing from bank loans, both domestic and abroad, as agent bank for financing.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

f. Operational risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and will result in disruption of the operation and level of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

32. Perjanjian Kerjasama

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) pada tanggal 15 Agustus 2005 (Catatan 16.i), porsi CIMB Niaga Syariah dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 80% dari nilai objek pembiayaan setelah dikurangi uang muka dari nasabah, minimum sebesar 20%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) pada tanggal 26 Oktober 2007 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan penambahan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 21 November 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 November 2014.

32. Cooperation Agreements

- a. Based on the Cooperation Agreement on Special Financing Transaction Facility – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank CIMB Niaga Tbk – Shariah branch (CIMB Niaga Shariah) dated August 15, 2005 (Note 16.i), the portion of CIMB Niaga Shariah is maximum of 80% from the value of the object financed after deducting the advances from customers, minimum of 20%.

The Company had entered into Cooperation Agreements – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling, on October 26, 2007 for a maximum facility of Rp 35,000,000. On June 12, 2009, the maximum facility has been increased to Rp 135,000,000.

On April 11, 2011, the Company signed Cooperation Agreement – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with additional maximum facility of Rp 50,000,000.

On November 21, 2012, the Company obtained Loan through the Loan Facility Agreement Special (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) amounting to Rp 25,000,000 with withdrawal period until November 21, 2013 and was further extended until November 21, 2014.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, CIMB Niaga Syariah berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran tiga (3) kali berturut-turut, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah kepada CIMB Niaga Syariah.

- b. Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan Rendi Jaya Motor (RJM), pada tanggal 24 September 2007. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan RJM selaku agen untuk mencari nasabah.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada RJM adalah sebesar Rp 2.000.000 dengan batas waktu penarikan 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memberikan penambahan fasilitas sebesar Rp 2.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 4.000.000.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan terakhir tanggal 18 Januari 2011 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 18 Januari 2014 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik channeling dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) pada tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 16.k), porsi Jabar dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2014.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Jabar berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terjadi keterlambatan pembayaran kepada Perusahaan selama 90 hari, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah tersebut kepada Jabar.

Based on those agreements, CIMB Niaga Shariah acts as the creditor, whereas the Company acts as the bank representative responsible for all financing related activities.

If the customer fails to pay more than three (3) installment payments, the Company is required to immediately settle the amounts due to CIMB Niaga Shariah.

- b. In relation to market expansion on providing financing facilities to its customers, on September 24, 2007, the Company entered into Cooperation Agreements with Rendi Jaya Motor (RJM), respectively. Based on the agreements, the Company acts as the creditor, while RJM act as the agents whose responsibility is to look for prospective customers.

The maximum facility given to RJM amounting to Rp 2,000,000 with a term of 1 year, could be extended upon both parties' approval. On February 25, 2008, the Company gave additional facilities amounting to Rp 2,000,000, thus increasing the total facilities given to Rp 4,000,000.

Based on the most recent amendment of the Financing Cooperation Agreement, dated January 18, 2011, the Financing Facilities were extended until January 18, 2014 and can be extended upon agreement of both parties.

- c. Based on the Cooperation Agreement on Special Financing Transaction Facility - Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) dated May 25, 2010 (Note 16.k), the portion of Jabar in this agreement is a maximum of 100% of the value of financing. This Agreement is valid until May 25, 2014.

Based on this agreement, Jabar acts as the Creditor, while the Company acts as the bank representative responsible for all financing related activities.

In the case of late payment from customer to the Company for 90 days, the Company will immediately pay all of the obligation to Jabar.

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pembiayaan - Ijarah Muntahia Bittamlik Channelling dengan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh plafon pembiayaan sebesar Rp 50.000.000 dengan porsi pembiayaan Bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan.

Berdasarkan perubahan perjanjian pembiayaan pada tanggal 28 September 2011, Perusahaan memperoleh penambahan plafon pembiayaan sebesar Rp 100.000.000 dengan porsi pembiayaan bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan 29 Juli 2013 (Catatan 16.d).

- d. Based on the Joint Financing Agreement - Ijarah Muntahia Bittamlik Chaneling with PT Bank Syariah Mandiri dated September 27, 2010, the Company obtained a financing facility with maximum of Rp 50,000,000, where in the bank's portion is a maximum of 100% of the value of financing.

Based on changes in the loan agreement dated September 28, 2011, the Company obtained additional facility with maximum of Rp 100,000,000, wherein the bank's portion is a maximum of 100% of the value of financing. This facility has been extended several times, most recently until July 29, 2013 (Note 16.d).

33. Perkara Hukum

- a. Pada tanggal 10 September 2008, Perusahaan mendapat gugatan dari Rusman melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan penarikan aset sewaan berupa rumah. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 16 Juni 2009, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan pada tanggal 2 Oktober 2009 Rusman juga menanggapi banding Perusahaan. Pada tanggal 17 Maret 2012, Rusman dan Perusahaan membuat dan menandatangani Perjanjian Perdamaian untuk mengakhiri dan menyelesaikan serta tidak melanjutkan perselisihan yang timbul.

- b. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mendapat gugatan dari CV Garuda Offset melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berkaitan dengan penarikan aset sewaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Mei 2010, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan kasus tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

33. Legal Matters

- a. On September 10, 2008, the Company has been sued by Rusman through the District Court of South Jakarta, in relation to the repossession of a leased asset (a house). Based on the judgement of the District Court of South Jakarta dated June 16, 2009, a favorable decision was given to Rusman.

On August 28, 2009, the Company submitted a Memorandum of the Appeal to the High Court of Jakarta and on October 2, 2009, Rusman also filed his counter motion on the Company's appeal. On March 17, 2012, Rusman and the Company have prepared and signed an agreement to finish the dispute that arose.

- b. On July 21, 2009, the Company has been sued by CV Garuda Offset through the South District Jakarta Court, in relation to the repossession of a leased asset. Based on the Judgment of the District Court of South Jakarta dated May 6, 2010, a favorable decision was given to CV Garuda Offset.

On July 28, 2010, the Company filed an appeal against the decision of the South Jakarta District Court to the High Court of DKI Jakarta and the legal case proceeding is still ongoing as of the date of completion of these financial statements.

- c. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga – Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting yang merupakan *lessee/debitur* Perusahaan yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara : 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 8.196.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Visindo Artaprinting mengajukan proposal perdamaian kepada Perusahaan dan telah disetujui oleh para Kreditor dan telah disahkan oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 40/PKPU/2013/PN.Niaga. Jkt.Pst.

- d. Pada tanggal 25 November 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Niaga – Jakarta Pusat atas PT Karunia Bumi Nusantara (*lessee*) dan PT Hareda Krida Utama (Pemberi Jaminan *Lessee*) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan. Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri tanggal 20 Desember 2013, menolak permohonan yang diajukan Perusahaan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

34. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa operasi.

- c. On July 10, 2013, the Company filed a case against PT Visindo Arthaprinting for non-payment of lease obligations that are due and has been registered with Commercial Court as Case No.40/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. The Company filed a lawsuit amounting to Rp 8.196.000.

On December 31, 2013, PT Visindo Artaprinting submitted Proposal to the Company and has been approved by the Creditors and has been endorsed by the Judges in District Court (HOMOLOGASI) with No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.

- d. On November 25, 2013, the Company filed a case against PT Karunia Bumi Nusantara (KBN) (*lessee*) and PT Hareda Krida Utama (HKU) (*corporate guarantee lessee's*), for non payment of lease obligations that are due and had been registered with the Commercial Court. On December 20, 2013, the Commercial court declared that the case against PT Karunia Bumi Nusantara is not acceptable.

The Company's management believes that the contingent liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the Company's operating results and financial position.

34. Segment Information

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segment including finance lease, consumer financing, factoring and operating lease.

a. Segmen Usaha

a. Business Segment

	2013					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net		
Pendapatan usaha	145.124.123	4.473.407	450.382	5.753.673	19.967.441	175.769.026	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>1.686.502</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						177.455.528	Total Revenues
Kerugian penurunan nilai - bersih						(14.517.797)	Provision for impairment losses - net
Beban yang tidak dialokasikan						(118.479.164)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(12.878.468)</u>	Tax expense
Laba bersih						<u>31.580.099</u>	Net Income
Aset Segmen	825.013.717	2.271.177	4.001.056	15.255.831	126.393.744	972.935.525	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>56.204.747</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.029.140.272</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>768.532.031</u>	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

	2012					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net		
Pendapatan usaha	153.892.999	4.979.932	371.796	643.995	11.610.277	171.498.999	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>1.267.239</u>	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						172.766.238	Total Revenues
Kerugian penurunan nilai - bersih						(3.524.982)	Provision for impairment losses - net
Beban yang tidak dialokasikan						(111.415.288)	Unallocated expenses
Beban pajak						<u>(14.494.251)</u>	Tax expense
Laba bersih						<u>43.331.717</u>	Net Income
Aset Segmen	926.331.159	5.812.144	2.001.056	3.513.101	118.520.043	1.056.177.503	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						<u>28.127.964</u>	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						<u>1.084.305.467</u>	Total Assets*
Liabilitas segmen*						<u>842.707.514</u>	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

35. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

35. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut :

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2013		2012		
	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Asset
Kas (Catatan 4)	430.116	5.242.682	193.875	1.874.773	Cash (Note 4)
Investasi sewa bruto (Catatan 6)	8.685.104	105.862.730	5.488.436	53.073.171	Investment in finance lease - gross (Note 6)
Jumlah Aset	<u>9.115.220</u>	<u>111.105.412</u>	<u>5.682.311</u>	<u>54.947.944</u>	Total assets

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013		2012		
	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima (Catatan 16)	8.101.676	98.751.330	4.927.758	47.651.417	Loans received (Note 16)
Beban akrual (Catatan 17)	16.371	199.548	3.605	34.858	Accrued expenses (Note 17)
Liabilitas lain-lain	-	-	118.800	1.148.796	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>8.118.047</u>	<u>98.950.878</u>	<u>5.050.163</u>	<u>48.835.071</u>	Total liabilities
Aset - bersih	<u>997.173</u>	<u>12.154.534</u>	<u>632.148</u>	<u>6.112.873</u>	Net asset

36. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 010/P-004/DL/TL/PRK/I/2014-17, tanggal 17 Januari 2014 antara Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, Perusahaan memperoleh perpanjangan atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan *Demand Loan I* (DL I) sampai dengan 18 Januari 2015, dan fasilitas *Term Loan* (TL) II dan III memperoleh perpanjangan sampai dengan 27 September 2014.
- Pada tanggal 22 Januari 2014, Perusahaan digugat dengan dalil perbuatan melawan hukum sehubungan dengan pencemaran nama baik oleh PT Hero Krida Utama (d/h PT Hareda Krida Utama) melalui Pengadilan Negeri - Jakarta Selatan dengan nomor perkara: 750/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel dan kasus tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.
- Pada tanggal 29 Januari 2014, Perusahaan mengajukan kembali permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Karunia Bumi Nusantara dan PT Hero Krida Utama melalui Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan kasus tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

- ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

36. Event After the Reporting Date

- Based on the Addendum of Loan Agreement No. 010/P-004/DL/TL/PRK/I/2014-17, dated January 17, 2014, between the Company and PT Bank Sinarmas Tbk, the term of overdraft facility and demand loan facility (DL I) has been extended until January 18, 2015, while Term Loan II and III had been extended until September 27, 2014.
- On January 22, 2014, a defamation lawsuit against the company has been filed by PT Hero Krida Utama (formerly PT Hareda Krida Utama) through Commercial Court - South Jakarta dengan No. 750/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel and the legal case proceeding is still ongoing as of the date of completion of these financial statements.
- On January 29, 2014, the Company submits again a lawsuit for suspension of payment against PT Karunia Bumi Nusantara and PT Hero Krida Utama with Commercial Court and the legal case proceeding is still ongoing as of the date of completion of these financial statements.

37. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

ISAK

- ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers

2. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
3. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

2. ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
3. ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining.

The Company does not expect that the above ISAKs and PPSAK will have an impact on the financial statements.
